skripsi final

by Siti Maysaroh

Submission date: 19-Apr-2022 04:13AM (UTC+0700)
Submission ID: 1813843304
File name: kirim_plagiasi.docx (162.98K)
Word count: 7127
Character count: 44316

Efektivitas Metode Pembelajaran Socrates terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo

SKRIPSI

Oleh:

Siti Maisyaroh

14630031

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS BAHASA DAN SAINS

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

SURABAYA

2021

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal yang paling penting dari sebuah pendidikan yaitu bagaimana cara mendidik siswa dengan cara belajar dan berpikir kritis. Dengan berpikir kritis siswa dapat mengembangkan diri dalam pembuatan keputusan, menganalisis apa yang mereka pikirkan, memberi penilaian, menyimpulkan, serta menyelesaikan masalah. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis, maka perlu adanya suatu aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

BSNP (2006:447) menyatakan bahwa perlunya memberikan mata pelajaran matematika mulai dari sekolah dasar, hal ini bertujuan agar siswa dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerjasama dengan baik. Dengan dilakukannya perbaikan pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat berpikir kritis.

Lambertus (2009:137) menyatakan bahwa ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan yaitu materi matematika dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam pelajaran matematika karena siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang diberikan.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pelajaran matematika harus dipelajari dari sekolah dasar, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi.

Meskipun matematika telah dipelajari mulai dari sekolah dasar tetapi masih banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang menghindari atau takut pada pelajaran matematika padahal matematika sangat berguna dalam kehidupan.

Matematika yang diajarkan di sekolah hanya berpatokan pada teori saja dan siswa kesulitan dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Pada umumnya siswa hanya mampu menyelesaikan masalah matematika di sekolah

tetapi mereka masih bingung atau kesulitan dalam penerapannya. Sehingga mereka selalu merasa kesulitan dalam memahaminya matematika walaupun matematika telah dipelajari sejak sekolah dasar.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dikarenakan guru tidak menyadari jika siswa kurang memahami konsep matematika sehingga mereka selalu beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Jika mereka memahami konsep untuk dapat menguasai matematika, mereka akan lebih mengerti konsep materi pelajaran tersebut.

Banyak permasalahan yang ada di dunia pendidikan, salah satunya yaitu rendahnya rasa keingintahuan siswa terhadap matematika. Dalam dunia pendidikan saat ini masih memposisikan guru sebagai sumber utama atau hanya berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga kurang memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kurang dilatih untuk mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan teman lainnya. Salah satu cara yang harus dilakukan guru agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan permasalahan-permasalahan yang membuat mereka berpikir keras untuk mendapatkan solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Guru adalah faktor penunjang yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Guru juga harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan materi, waktu dan jumlah siswa yang ada di kelas.

Kemampuan mengajar yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi harus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru juga harus bisa mengubah pandangan siswa bahwa matematika sulit dengan memberikan solusi dengan cara memilih metode mengajar yang tepat..

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih efektif karena siswa ikut berpikir dan mengemukakan pendapatnya dalam

memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih giat lagi belajar.

Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu metode Socrates. Metode ini merupakan metode Tanya jawab dengan didalamnya terdapat permasalahan sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam memcahkannya. Dengan menggunakan metode ini maka siswa akan berpikir kritis dalam mengerjakan masalah yang ada di matematika.

Dari masalah yang dialami, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Socrates terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo. Upaya ini diwujudkan dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran Socrates terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajkan dalam penelitian ini adalah "Apakah Metode Pembelajaran Socrates Efektif untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo ".Rumusan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru
2. Bagaimana aktivitas siswa
3. Bagaimana respon siswa
4. Bagaimana hasil belajar siswa

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah "ingin mengetahui efektivitas Metode Pembelajaran Socrates untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo".

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik

a. Dapat menumbuhkan siswa dalam berpikir kritis
b. Dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada matematika
c. Dapat mengaplikasikan metode Socrates dalam proses belajar

2. Bagi siswa

   Dapat meningkatkan hasil belajar, medapatkan pemikiran yang kritis dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Bagi peneliti
   a. Memberikan pandangan tentang penggunaan metode pembelajaran
   b. Memberikan pandangan bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar matematika

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Metode

Menurut etimologi, "metode" berasal dari bahasa latin yaitu " *methodos*" yang terdiri dari kata "meta" yang artinya menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah dan "hodos" yang artinya jalan, cara atau arah. Kemudian diserap dalam bahasa inggris menjadi kata "method" yang artinya prosedur, teknik atau langkah untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunkan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian metode berfungsi untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu.

Di dalam suatu metode terdapat langkah-langkah yang dijadikan acuan suatu kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai lebih efisen.

Berikut ini pengertian metode menurut beberapa ahli:

1. Max Siporin (1975), metode merupakan sebuah kegiatan yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.
2. Rosady Ruslan (2008), metode merupakan aktivitas yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.
3. Heri Rahyubi, metode merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik.
4. Hamid darmadi, metode merupakan suatu cara yang harus dilalui dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan.
5. Pius Partanto & M. Dahlan Barry, metode merupakan cara yang teratur dan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan.
6. Hebert Bisno, metode adalah teknik-teknik yang menyamaratakan agar dapat diterima atau dapat diterapkan dalam suatu praktik, serta bidang-bidangnya.

7. Kamus Besar Bahasa Indonrsia (KBBI), metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan

2.2. Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru pada saat berlangsungnya pengajaran. Sutikno (2009: 88) mengartikan metode pembelajaran sebagai cara yang dilakukan guru untuk memberikan materi pelajaran agar terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Gelach dan Elli (1980: 14) memaparkan metode pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan informasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Guru diharapkan untuk bisa menerapkan atau memilih metode yang tepat agar lebih mudah mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang dilakukan. Menurut Winarno Surakhmat dalam Djamarah (2002: 89) factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penetuan metode yaitu:

a. Peserta didik

   Peserta didik adalah generasi penerus bangsa. Guru memiliki peranan penting untuk mendidiknya. Guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat agar pesera didik dapat berpikir lebih kritis dan ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

b. Tujuan

   Tujuan merupakan sasaran yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai agar tujuan yang diinginkan tercapai.

c. Situasi

   Situasi setiap kelas tidak selalu sama jadi guru harus pandai-pandai menyesuaikan metode pembelajaran terhadap situasi yang terjadi dalam kelas tersebut.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan alat penunjang pembelajaran siswa di sekolah. guru juga harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan fasilitas yang ada di sekolah.

e. Guru

Guru harus kompeten dalam bidangnya karena guru dituntut untuk selalu memberikan pengajaran yang baik bagi siswanya selain itu guru juga harus menguasai metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Ahmadi dalam Asih (2007: 20) memaparkan adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:

a. Metode pembelajaran harus dapat meningkatkan motivasi, minat atau semangat belajar siswa.
b. Metode pembelajaran harus dapat membuat kepribadian siswa menjadi lebih baik
c. Metode pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya
d. Metode pembelajaran harus dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar
e. Metode pembelajaran harus dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah sendiri
f. Metode pembelajaran harus dapat mengaplikasikan materi terhadap kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari
g. Metode pembelajaran harus dapat membuat sikap siswa lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran misalnya metode PBL(*Problem Based Learning*), metode *Cooperative Learning*, metode *Gamification*, metode tugas atau resitasi, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode Socrates dan lain-lain.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Guru jangan hanya

mengandalkan satu metode saja karena satu metode tersebut belum tentu cocok jika situasi dan kondisi kelasnya berbeda.

2.3. Metode Socrates

2.3.1. Pengertian Metode Socrates

Socrates hidup dari tahun 470 SM sampai 399 SM. Socrates lahir di Athena, Yunani dan merupakan generasi pertama dari tiga ahli filsafat besar dari Yunani, yaitu Socrates, Plato dan Aristoteles. Sebagai seorang pengajar, Socrates dikenal karena keahliannya dalam berbicara dan kepandaian pemikirannya. Socrates percaya bahwa kebaikan berasal dari pengetahuan diri, dan manusia pada dasarnya adalah jujur, serta kejahatan merupakan suatu upaya akibat salah pengarahan yang membebani kondisi seseorang (Suyitno, 2009).

Julian P (2013) mengemukakan bahwa metode Socrates (*Socrates Method*), yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui percakapan atau perdebatan yang dilakukan secara berkelompok, dimana perdebatan tersebut membahas tentang permasalahan-permasalahan, dari permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang terjadi.

Menurut Yunarti (2011: 47), metode Socrates adalah metode yang dilakukan dengan cara diskusi yang dipimpin oleh guru untuk mendapatkan hasil akhir atau kesimpulan yang disepakati. Metode ini dapat memudahkan siswa untuk dapat memahami persoalan dalam bentuk Tanya jawab. Menurut Copeland (2005 dalam Indratun, 2016: 248) metode Socrates yaitu suatu metode pembelajaran yang menggunakan berbagai pertanyaan.

Dari berbagai permasalahan yang diberikan, siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan sendiri dengan berpikir kritis. Metode ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. dengan demikian siswa diharapkan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi.

Menurut Martinis (2013: 54) metode Socrates merupakan kegiatan mengajar sekelompok siswa untuk membahas topik, masalah tertentu. Setiap anggota kelompok dituntut agar berperan aktif, dan kepada mereka dibebankan tanggung jawab untuk mendapatkan solusi dari topik, masalah yang dipecahkannya.

Metode pembelajaran Socrates dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau permasalahan, sehingga para siswa dilatih untuk menemukan ide-ide atau solusi dari permasalahan yang diberikan. Setiap siswa dituntut untuk mengemukan pendapatnya masing-masing.

Strategi Socrates diajarkan dengan cara melakukan tanya jawab untuk membimbing siswa dan memperdalam tingkat pemahaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memecahkan permasalahannya sendiri (Johwnson, D. W. & Johnson, R. T, 2002). Pembelajaran metode Socrates menuntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Strategi yang terdapat pada metode Socrates yaitu tentang dikusi atau Tanya jawab.

Qosyim dalam Nurjannah (2014: 2) menyatakan bahwa tujuan dari metode socrates ini adalah merangsang siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan cara berpikir kritis. Metode ini juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah atau persoalan yang diberikan.

2.3.2. Langkah-langkah metode Socrates yaitu :

Metode pembelajaran Socrates merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau persoalan terkait materi tertentu dimana siswa dituntut untuk dalam memecahkan persoalan yang diberikan. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Menurut Johnson, D. W. dan Johnson R. T. (2002: 194) dalam bukunya yang berjudul The meaningful Assesing langkah-langkah metode socrates sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan pertanyaan atau persoalan yang akan diajukan kepada siswa

2. Guru memberikan pertanyaan atau persoalan kepada siswa dan siswa dituntut untuk menemukan jawaban dari persoalan tersebut
3. Guru mengajarkan kepada siswa tentang permasalahan dan cara memecahkan permasalahan tersebut
4. Gurumemiliki peran terhadap siswa yaitu:
   a. Siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif, mengemukaan pendapat dan mengajukan pertanyaan
   b. Memfasilitasi siswa dalam memecahkan suatu masalah
   c. Membantu siswa dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan.
5. Guru memberikan umpan balik terhadap pemikiran atau ide yang mereka kemukakan dalam permasalahan yang diberikan
6. Jika siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan selanjutnya
7. Jika siswa belum menjawab dengan benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru maka guru hendaknya mengulangi pertanyaan dengan memberikan pancingan agar pertanyaan dapat dijawab dengan tepat.

2.3.3. Karakteristik metode Socrates

Menurut Qosyim dalam Ningsih (2011: 7) ciri-ciri atau karakteristik dari metode Socrates adalah sebagai berikut:

a. Dialektik, artinya metode tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki pendapat yang berbeda
b. Konversasi, artinya metode yang dilakukan berupa tanya jawab secara lisan
c. Tentative, artinya banyak jawaban yang mungkin dan setiap siswa boleh mengemukakan pendapatnya.
d. Empiris dan induktif, artinya pertanyaan yang diberikan dan pemecahannya harus sesuai dengan keadaan
e. Konsepsional, artinya tujuan dari metode ini yaitu tercapainya pengetahuan

2.3.4. Kelebihan dan kekurangan metode Socrates

Menurut Lammendola dalam Fisher (2010) kelebihan metode Socrates adalah:

1. Menuntut siswa untuk berpikir kritis
2. Siswa termotivasi untuk aktif belajar
3. Siswa memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing
4. Siswa lebih percaya diri
5. Siswa lebih aktif dalam kelas
6. Siswa lebih disiplin

Selain memiliki kelebihan metode Socrates juga memiliki kekurangan Menurut Lammendola dalam Fisher (2010), kekurangan tersebut diantaranya yaitu:

1. Untuk sekolah tingkat rendah, metode Socrates susah untuk diaplikasikan karena siswa belum mampu berpikir mandiri
2. Siswa selalu dituntut untuk berpikir keras, dan selalu siap untuk menerima pertanyaan yang diberikan
3. Menekankan pada pemikiran yang keras dari pada perasaan
4. Tidak semua guru bisa menerapkan metode Socrates, karena dalam hal ini siswa dan guru harus sama-sama aktif dalam pembelajaran.

Pada metode Socrates metode yang digunakan berupa Tanya jawab. Dalam hal ini guru dapat bertanya kepada siswa dan siswa menjawabnya atau bisa juga siswa yang mengaukan pertanyaan sedangkan guru menjawabnya (Soetomo (dalam Hakkam Abbas. 2013: 30)). Menurut Armai Arief (dalam Hakkam Abbas. 2013: 30) metode tanya jawab adalah suatu metode yang dalam penyampaiannya dengan mengajukan suatu pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat

2.4. Pengertian Efektivitas Belajar

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur, dapat membawa hasil. Efektivitas

adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Suatu pembelajaran dikatakan eefektif apabila tujuan yang dihasilkan tercapai.

Efektivitas secara umum menggambarkan tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas menunjukkan hasil yang telah ditargetkan. Tingkat keberhasilan suatu metode pembelajaran yang digunakan ditentukan oleh keefektifan.

Menurut Sudjana (1990: 50) efektivitas memiliki arti bahwa keberhasilan siswa diperoleh jika hasil belajar yang didapatkan maksimal sedangkan menurut Suryasubrata (1990: 5) efektivitas adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil.

Menurut Hamzah (2011) keefektifan pembelajaran dapat diukur dari tingkat pencapaian hasil belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan ”tingkat kesalahan”, 2)kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat alih belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Menurut Ahmad Muhli (2011) menyatakan bahwa ciri-ciri keefektifan program pembelajaran ditandai dengan:

1. Siswa telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
2. Memberikan pembelajaran yang menarik serta melibatkan siswa secara aktif agar tercapai tujuan pembelajaran
3. Terdapat media atau sarana yang menopang dalam pembelajaran

Dari ciri-ciri keefektifan program pembelajaran di atas, keefektifan program pembelajaran bukan hanya dilihat dari prestasi saja tetapi juga dilihat dari cara dan sarana atau media yang digunakan.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik dan lancar. Peranan guru sangat penting dalam terciptanya proses belajar mengajar dalam kelas. Guru juga harus mampu bagaimana memilih metode yang tepat dalam pembelajaran, mahir dalam menggunakan media serta mampu mengevaluasi siswa.

Dalam melakukan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode yang tepat dalam penggunaannya. Tidak semua metode cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa factor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih mtode pembelajaran diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi , kondisi dan waktu.

Dalam penelitian ini, ada empat indikator efektivitas pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

   Guru adalah pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu Negara sangat dipengaruhi oleh peran strategis para guru. Itulah yang menjadi alasan kompetensi guru harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan jaman.

   Berdasarkan UU, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru, yaitu:

   a. Kompetensi pedagogik

      Yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami siswa atau peseta didik untuk menggali potensi yang mereka miliki.

   b. Kompetensi kepribadian

      Kompetensi kepribadian mengacu pada tindakan guru yang harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku

   c. Kompetensi professional

      Adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran

   d. Kompetensi sosial

      Yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar

2. Aktivitas Belajar Siswa

   Menurut Apriliawati (2011: 34) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (2007: 172) aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan,

kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental dan kegiatan emosional

3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

   Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran maka diberikannya angket siswa. Respon siswa merupakan wujud tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran dikatakan baik apabila respon siswa terhadap metode tersebut positif.

4. Hasil belajar siswa

   Keberhasilan proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar, artinya proses dapat dikatakan optimal jika hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Apabila dari keempat kriteria diatas terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif.

2.5. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap siswa, dengan belajar siswa dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memperoleh keterampilan. Hasil belajar menjadi tolak ukur tercapaimya prestasi siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai raport tiap semester yang mereka dapatkan.

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dapat diketahui dari evaluasi. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa maka harus ada kriteria atau penilaian. Menurut W.Winkle (1989: 82) hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang didapat siswa dari prestasi di sekolah yang dilambangkan dengan angka.

Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Domain kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan, hafalan, ingatan), *compherehension*

(pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthetis* (sintesis), *evaluation* (penilaian). Dalam domain afektif berkenaan dengan sikap seseorang. Tipe ini Nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti, perhatiannya terhada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Dalam domain psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan.

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tersebut mengarah pada perbaikan dan yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu. Hasil belajar memiliki arti hasil maksimum yang yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai atau angka saja melainkan dapat berupa perubahan kea rah yang lebih baik.

Hasil belajar adalah hal terpenting dalam proses belajar. Sudjana (2009: 3) mengartikan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar dan mengajar.

Sugihartono, dkk (2007: 76-77), mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari: faktor fisiologis dan faktor psikologis
2. Faktor eksternal adalah factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri atas: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

Menurut teori Gagne (Surya, 2003 : 61-62), hasil pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capabilities*) yaitu sebagai berikut:

1. Informasi verbal

Informasi verbal ialah hasil pembelajaran yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk verbal (kata-kata atau kalimat) baik secara tertulis ataupun secara lisan.

2. Kecakapan intelektual

Kecakapan intelektual berupa kemampuan untuk berpikir kritis, contohnya adalah pengetahuan mengevaluasi, mengambil dan mempertahankan pendapat

3. Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan

4. Sikap

Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki.

5. Kecakapan motorik

Kecakapan motorik adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan oto-otot tubuh

2.6. Materi Pelajaran

Dalam penelitian ini peneliti memilih materi tentang perbandingan. Hal ini dilakukan karena pada metode pembelajaran Socrates menuntut siswa untuk melakukan perdebatan atau tanya jawab. Materi perbandingan ini sangat cocok untuk dilakukan perdebatan atau tanya jawab para siswa.

Perbandingan

Perbandingan pada dasarnya merupakan kegiatan membandingkan ukuran suatu benda dengan benda lain. Perbandingan dalam matematika, ditulis dengan bentuk a/b atau a : b (dibaca a berbanding b).

a. Memahami dan menentukan perbandingan dua besaran

Saat membandingkan suatu objek, kita harus memperhatikan kesamaan besaran dan satuannya. Besaran panjang harus dibandingkan dengan besaran panjang. Besaran panjang tidak dapat dibandingkan dengan besaran waktu atau suhu. Satuan besaran juga harus disamakan kemudian disederhanakan.

Contoh:

1. Banyak kelereng Andi 50 buah, banyak kelereng Bagus 65 buah, sedangkan banyak kelereng Cahyo 45 buah. Tentukan:
   i. Perbandingan kelereng Andi dan Bagus
   ii. Perbandingan kelereng Andi dan Cahyo

iii. Perbandingan kelereng Bagus dan Cahyo

Penyelesaian

i. Perbandingan kelereng Andi dan Bagus = 50 : 65 = 10 : 13

ii. Perbandingan kelereng Andi dan Cahyo = 50 : 45 = 10 : 9

iii. Perbandingan kelereng Bagus dan Cahyo = 65 : 45 = 13 : 9

2. Umur ayah 50 tahun, umur ibu 45 tahun, sedangkan umur Dinda 20 tahun. Tentukan:

i. Perbandingan umur ayah dan umur ibu

ii. Perbandingan umur ayah dan umur Dinda

iii. Perbandingan umur ibu dan umur Dinda

Penyelesaian

i. Perbandingan umur ayah dan umur ibu = 50 : 45 = 10 : 9

ii. Perbandingan umur ayah dan umur Dinda = 50 : 20 = 5 : 2

iii. Perbandingan umur ibu dan umur Dinda = 45 : 20 = 9 : 4

b. Menentukan perbandingan dua besaran dengan satuan yang berbeda

Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran dengan satuan yang berbeda. Oleh sebab itu, satuan harus disamakan terlebih dahulu kemudian disederhanakan.

Contoh:

Andi mengerjakan soal matematika dalam waktu 45 menit sedangkan Budi mengerjakan dalam waktu 0,5 jam. Berapa perbandingan waktu yang dibutuhkan Andi dan Budi dalam mengerjakan soal matematika?

Penyelesaian:

Diketahui:

Andi (A) = 45 menit

Budi (B) = 0,5 jam = 0,5 x 60 menit = 30 menit

Ditanya:

Perbandingan A : B

Jawab:

A : B = 45 : 30 = 3 : 2

Jadi perbandingan waktu yang dibutuhkan Andi dan Budi dalam mengerjakan soal matematika adalah: 3 : 2

c. Memahami dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan senilai

Perbandingan senilai berkaitan dengan pebandingan dua buah besaran. Jika salah satu besaran berubah naik maka besaran yang lain juga berubah naik. Sebaliknya jika salah satu besaran berubah turun maka besaran yang lain juga berubah turun.

Perhatikan table berikut!

A	B
a_1	b_1
a_2	b_2

Besaran A dan B pada table tersebut menunjukkan perbandingan senilai, maka berlaku hubungan sebagai berikut.

$\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_1}{b_2}$

Berdasarkan hubungan tersebut diperoleh:

$$a_1 = \frac{b_1}{b_2} \times a_2 \; atau \; a_2 = \frac{b_2}{b_1} \times a_1 \; atau \; b_1 = \frac{a_1}{a_2} \times b_2 \; atau \; b_2 = \frac{a_2}{a_1} \times b_1$$

Masalah yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai dalam keseharian sebagai berikut:

1. Banyaknya liter bensin yang dihabiskan dengan banyaknya km jarak yang ditempuh oleh kendaraan bermotor.
2. Jumlah pekerja dengan upah yang dikeluarkan
3. Jumlah barang dengan harga barang
4. Jarak tempuh dengan waktu tempuh
5. Jumlah tabungan dengan waktu atau lama penyimpanan

Contoh:

Andi bersepeda sejauh 65 km selama 26 menit. Jika Andi bersepeda dengan kecepatan tetap selama 50 menit, berapa km jarak yang Andi tempuh?

Penyelesaian:

Jika dengan kecepatan tetap, jarak yang ditempuh selama 50 menit ajak lebih jauh sehingga perhitungannya menggunakan perbandingan senilai

$a_1 = 65\ km \qquad a_2 = p \qquad b_1 = 26\ menit \qquad b_2 = 50\ menit$

$a_2 = \frac{b_2 \times a_1}{b_1}$

$p = \frac{50 \times 65}{26} = \frac{3.250}{26} = 125$

Jadi jarak yang Andi tempuh selama 50 menit bersepeda adalah 125 km

d. Menyelesaikan masalah perbandingan senilai pada peta dan model

Konsep perbandingan senilai dimanfaatkan untuk menentukan skala pada model atau peta. Skala adalah perbandingan antara ukuran pada model atau peta dengan ukuran sebenarnya. Misalkan skala suatu peta adalah 1 : 1.000.000. hal ini berarti jarak 1 cm pada peta mewakili 1.000.000 cm pada jarak sebenarnya. Secara matematika skala dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$skala = \frac{ukuran\ pada\ model\ (peta)}{ukuran\ sebenarnya}$$

$$ukuran\ pada\ model\ (peta) = skala \times ukuran\ sebenarnya$$

$$ukuran\ sebenarnya = \frac{ukuran\ pada\ model\ (peta)}{skala}$$

Contoh:

Jarak sebenarnya antara kota K dan kota L adalah 280 km. jarak kedua kota pada peta adalah 5 cm. berapa skala peta?

Penyelesaian

Diketahui:

Jarak sebenarnya : Js = 280 km = 28.000.000 cm

Jarak pada peta : Jp = 5 cm

Ditanya:

Skala : S = ?

Jawab :

$S = \frac{J_p}{J_s} = \frac{5}{28.000.000} = \frac{1}{5.600.000} = 1 : 5.600.000$

Jadi skala peta adalah $1 : 5.600.000$

e. Memahami dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan perbandingan berbalik nilai

Perbandingan berbalik nilai berkaitan dengan membandingkan dua buah keadaan di mana jika besaran yang satu bertambah maka besaran yang lain berkurang sebaliknya jika besaran yang satu berkurang maka besaran yang lain bertambah.

Perhatikan table berikut!

A	B
a_1	b_1
a_2	b_2

Berikut perbandingan berbalik nilai

$\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_2}{b_1}$

Berdasarkan hubungan tersebut diperoleh:

$$a_1 = \frac{b_2}{b_1} \times a_2 \; atau \; a_2 = \frac{b_1}{b_2} \times a_1 \; atau \; b_1 = \frac{a_2}{a_1} \times b_2 \; atau \; b_2 = \frac{a_1}{a_2} \times b_1$$

Masalah yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai dalam keseharian sebagai berikut:

1. Banyaknya pekerja dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan (untuk pekerjaan yang sama)
2. Kecepatan dengan waktu tempuh (untuk jarak yang sama)
3. Banyaknya ternak dan waktu untuk menghabiskan makanan tersebut (untuk jumlah makanan ternak yang sama)

Contoh:

Sebuah proyek dapatdiselesaikan dalam waktu 30 hari oleh 12 orang pekerja. Berapa hari proyek tersebut akan selesai jika diselesaikan oleh 15 orang pekerja?

Penyelesaian:

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, jika pekerjanya semakin banyak, maka waktu yang dibutuhkan akan semakin sedikit. Jadi untuk menyelesaikan masalah ini dapat digunakan perbandingan berbalik nilai

$a_1 = 30 \; hari \qquad a_2 = p \qquad b_1 = 12 \; orang \qquad b_2 = 15 \; orang$

$a_2 = \frac{b_1 \times a_1}{b_2}$

$p = \frac{12 \times 30}{15} = \frac{360}{15} = 24$

Jadi proyek yang dikerjakan oleh 15 orang pekerja akan selesai dalam waktu 24 hari

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitataif menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2007).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat bertanya dan menganalisis tentang objek yang diamati dengan jelas. Penelitian kualitatif dipakai apabila masalah yang terjadi belum jelas, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran suatu data.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa kata-kata

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Situbondo kelas VII, yang beralamat di Jln. Talkandang no. 01, Situbondo, Jawa Timur 68315.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkan proposal penelitian serta surat ijin penelitian.

3.3. Variable yang Diselidiki

Variable yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah: hasil belajar siswa berupa hasil peningkatan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo

3.4. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo, guru bidang studi, dan peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode Socrates serta perilaku dan aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini hasil observasi dilakukan untuk mengolah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar setiap siswa dalam mengerjakan tes tersebut setelah dilakukannya metode pembelajaran Socrates. Selain itu tes ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Siswa yang belum tuntas akan diberlakukan remidi.

3. Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran socrates.

Angket berupa pertanyaan yang diberikan kepada objek peneliti (siswa) dalam bentuk tertulis. Pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut mengenai masalah yang yang akan dilakukan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

1. Analisis Aktivitas Guru

   Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Purwanto,2010):

   $$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

   Keterangan:

   S = nilai presentase aktivitas guru

   R = jumlah nilai aktivitas guru yang diperoleh

   N = jumlah nilai maksimum aktivitas guru

   Table 1. penilaian aktivitas guru

Nilai aktivitas guru (%)	kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang sekali

   Sumber : Purwanto,2010

2. Analisis Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

   Rumus yang digunakan untuk menghitung aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu :

   $$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

   Keterangan:

   AP = nilai presentase aktivitas siswa

   $\sum P$ = jumlah nilai aktivitas siswa yang diperoleh

   $\sum p$ = jumlah nilai maksimum keseluruhan aktivitas siswa

Table 2. penilaian aktivitas siswa

Penilaian aktivitas siswa (%)	kriteria
76-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Cukup baik
≤25	Kurang baik

3. Analisis Data Respon Siswa

Respon siswa dikatakan positif apabila memenuhi kriteria berikut:

a. ≥ 60 % siswa menjawab setuju (S)

b. ≤ 40 % siswa menjawab tidak setuju (TS)

Untuk menghitung persentase setuju dan tidak setuju:

$$\text{Persentase siswa yang setuju} = \frac{\text{jumlah pernyataan yang jawab setuju}}{\text{total semua pernyataan yang dijawab}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase siswa yang TS} = \frac{\text{jumlah pernyataan yang jawab TS}}{\text{total semua pernyataan yang dijawab}} \times 100\%$$

4. Analisis Hasil Belajar Siswa

Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa (Purwanto.2010:112)

a. Persentase nilai siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Dimana:

S: persentase nilai siswa

R: nilai yang didapatkan oleh siswa dari tes

N: jumlah nilai maksimum yang diperoleh

b. Nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana :

$\bar{x}$: nilai rata-rata kelas yang dicari

$\sum x_i$: total jumlah nilai yang diperoleh oleh semua siswa

N : jumlah siswa yang mengikuti tes

c. Ketuntasan

Untuk menghitung nilai ketuntasan kelas berkaitan dengan nilai KKM. Nilai KKM ini diberlakukan oleh tiap sekolah. Dalam hal ini KKM yang digunakan yaitu ≥ 70 dengan rumus:

$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

Dimana :

NP : presentase nilai ketuntasan kelas

R : banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥70

SM : jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Table 3. Penilaian Ketuntasan Belajar

Aktivitas (%)	kriteria
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤40	Kurang sekali

3.7. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti.

Tahap-tahap tersebut meliputi:

1. **Persiapan**

   Sebelum melakukan penelitian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu:

   a. Memberikan surat izin penelitian kepada pihak yang akan dilakukan penelitian yaitu SMP Negeri 3 situbondo
   b. Melakukan konsultasi kepada kepala sekolah, wakil kepala kurikulum serta kepada guru pengajar matematika

2. **Melangsungkan Tahap Studi Pendahuluan**

   Pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah bagaimana cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan mencari berbagai informasi dari berbagai sumber atau objek.

3. **Menyusun Instrument Penilaian**

   Setelah pihak sekolah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan peneliti melangsungkan tahap studi pendahuluan maka langkah selanjutkan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun instrument penilaian. Ada empat instrument penilaian dalam penelitian ini yaitu penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran, , respon siswa terhadap metode pembelajaran, serta hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran.

4. **Melakukan Penelitian**

   Setelah melakukan penyusunan instrument penilaian dan instrument penilaian tersebut telah disetujui oleh dosen dan guru matematika, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian proses pembelajaran, memberikan tes dan menyebarkan angket.

5. **Melakukan Penilaian terhadap Hasil Penelitian**

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh. Data tersebut diantaranya meliputi data aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, , data respon siswa terhadap metode pembelajaran, serta data hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran.

6. Membuat Kriteria dari Hasil Penelitian

Setelah melakukan penilaian terhadap data hasil penilaian, langkah selanjutnya adalah membuat kriteria dari hasil penelitian. Kriteria-kriteria yang akan dibuat yaitu meliputi kriteria aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, kriteria aktivitas siswa selama proses pembelajaran, , kriteria respon siswa terhadap metode pembelajaran, serta kriteria hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran meliputi nilai siswa, nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan kelas

7. Melakukan Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika serta siswa untuk memberikan tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran Socrates yang telah peneliti lakukan.

8. Membuat Kesimpulan

Di tahap membuat kesimpulan ini, peneliti membuat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian baik yang dilakukan secara tulis maupun lisan.

9. Menyusun Laporan

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menyusun laporan dari data-data yang telah terkumpul.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Situbondo semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan objek kelas VII A dengan menerapkan Efektivitas Metode Pembelajaran Socrates terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Situbondo. Siswa tersebut berjumlah 32 orang siswa dimana 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian tentang metode Socrates pada materi perbandingan adalah untuk mengetahui efektivitas metode Socrates terhadap hasil belajar siswa. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memuat beberapa indicator-indikator berikut diantaranya adalah : 1) kemampuan atau aktivitas guru dalam mengelola metode pembelajaran, 2) aktivitas siswa selama pembelajaran, 3) respon siswa terhadap metode pembelajaran, 4) hasil belajar siswa

a. Analisis Aktivitas Guru

Table 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Metode Pembelajaran Socrates

No	Kegiatan Pembelajaran	1	2	3	4
1.	guru mengucapkan salam di awal pembelajaran				√
2.	guru memberikan apersepsi di awal pembelajaran			√	
3.	guru memberi motivasi sebelum memulai pelajaran			√	
4.	guru menerangkan kompetensi apa saja yang harus dicapai				√
5.	guru menerangkan tentang cara pengambilan nilai				√
6.	guru membentuk kelompok secara heterogen				√

7.	Guru memberikan masalah untuk diselesaikan dalam kelompok				√
8.	Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk dapat memecahkan masalah				√
9.	Guru membangkitkan minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran				√
10.	guru mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari				√
11.	guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan				√
12.	Guru menunutun dalam menyimpulkan pelajaran				√
13.	Guru menerangkan evaluasi pada akhir pembelajaran				√
14.	guru menerangkan kembali materi pelajaran			√	
15.	Guru menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa			√	
16.	Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah			√	
17.	guru menutup pembelajaran dengan salam				√
Jumlah		63			
Persentase		92,65			
Kriteria		Sangat baik			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran Socrates memiliki kriteris sangat baik dan mendapatkan presentase sebesar 92,65%

b. Analisis Aktivitas Siswa

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa selama Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	1	2	3	4
1.	Siswa merespon guru saat akan berlangsungnya pelajaran				√
2.	Siswa merespon guru saat menyampaikan apersepsi			√	
3.	Siswa mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru memberi motivasi sebelum memulai pelajaran			√	
4.	Siswa mendengarkan/memperhatikan ketika guru menerangkan kompetensi apa saja yang harus dicapai			√	
5.	Siswa mendengarkan/memperhatikan ketika guru menerangkan cara pengambilan nilai			√	
6.	Siswa membentuk kelompok dalam pembelajaran sesuai arahan guru				√
7.	siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru secara berkelompok				√
8.	Siswa bertanya pada guru jika dalam kelompok masih ada yang belum jelas				√
9.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran				√
10.	Siswa merespon guru saat materi pelajaran disangkutpautkan dengan kehidupan sehari-hari			√	
11.	Siswa bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan				√
12.	Siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajari				√
13.	Siswa menerima evaluasi dengan senang			√	
14.	Siswa mendengarkan/memperhatikan/menanggapi			√	

	ketika guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan				
15.	Siswa lebih bersemangat dalam belajar				√
16.	Siswa mendengarkan guru saat memberikan motivasi untuk selalu belajar			√	
17.	guru menutup pembelajaran dengan salam				√
Jumlah		60			
Persentase		88,24			
Kriteria		Sangat baik			

Dari tabel observasi aktivitas siswa di atas memiliki kriteria sangat baik dan mendapatkan presentase sebesar 88,24%

c. Angket Respon Siswa

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran Socrates yang telah diterapkan pada materi perbandingan di kelas VII A SMP Negeri 3 Situbondo.

Respon siswa dikategorikan positif apabila:

1. ≥ 60 % memilih setuju (S)
2. ≤ 40 % memilih tidak setuju (TS)

Pada lembar angket respon siswa terdapat 10 pertanyaan, dimana pada setiap aspek yang ditanyakan memiliki dua pilihan jawaban yaitu setuju (S) dan tidak setuju (TS). Sebanyak 32 orang siswa yang mengisi lembar angket respon siswa tersebut.

Tabel 4.3. Angket Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran Socrates pada Materi Perbandingan

No	Aspek yang ditanyakan	S	TS
1	Belajar matematika dengan metode Socrates membuat saya antusias mengikuti pelajaran		
2	Belajar matematika dengan menggunakan metode		

	Socrates membuat saya lebih aktif dalam belajar		
3	Metode Socrates membuat saya mampu menemukan ide-ide baru		
4	Belajar matematika dengan metode Socrates membuat saya mampu memahami dan memecahkan masalah yang diberikan		
5	Belajar matematika dengan menggunakan metode Socrates membuat saya mampu bekerja sama dengan siswa lain		
6	Belajar matematika dengan metode Socrates melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat		
7	Metode Socrates membuat pelajaran matematika lebih menarik untuk dipelajari		
8	Belajar matematika dengan metode Socrates membuat materi mudah diingat		
9	Dengan metode Socrates, pembelajaran matematika berlangsung lebih menyenangkan		
10	Metode Socrates lebih bermanfaat untuk pembelajaran matematika		

Hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran Socrates yang diikutii oleh 32 orang siswa

No	Nama	Pilihan Jawaban		Keterangan
		S	TS	
1	AR	9	1	Positif
2	ARI	8	2	Positif
3	AMP	7	3	Positif
4	ALM	8	2	Positif
5	ASR	8	2	Positif
6	BAWS	7	3	Positif

7	DANI	9	1	Positif
8	DA	8	2	Positif
9	DNY	7	3	Positif
10	DAR	8	2	Positif
11	FGP	8	2	Positif
12	KNF	9	1	Positif
13	LAP	9	1	Positif
14	MYF	8	2	Positif
15	MRDJ	7	3	Positif
16	MAAZ	7	3	Positif
17	MDZS	10	0	Positif
18	MFPP	8	2	Positif
19	MFZ	10	0	Positif
20	NAPR	7	3	Positif
21	NII	8	2	Positif
22	NIM	9	1	Positif
23	NAZ	8	2	Positif
24	RRW	8	2	Positif
25	RS	7	3	Positif
26	RNH	7	3	Positif
27	RHYS	8	2	Positif
28	RA	9	1	Positif
29	SEA	7	3	Positif
30	VA	8	2	Positif
31	YAP	7	3	Positif
32	YK	9	1	Positif
Jumlah		257	63	Positif

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menjawab setuju (S) sebanyak 257 dan sisanya 63 menjawab tidak setuju (TS) dari 320 pernyataan

Berikut perhitungan persentase siswa yang setuju dan tidak setuju:

Persentase siswa yang setuju:

$\frac{257}{320} \times 100\% = 80{,}3125\%$

Persentase siswa yang tidak setuju:

$\frac{63}{320} \times 100\% = 19{,}6875\%$

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi/tes. Hasil dari tes tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Situbondo kelas VII A dapat dilihat pada table di bawah ini.

No	Nama	L/P	Nilai
1	AR	L	80
2	ARI	P	70
3	AMP	P	70
4	ALM	P	90
5	ASR	P	70
6	BAWS	P	80
7	DANI	P	70
8	DA	L	90
9	DNY	P	80
10	DAR	P	70
11	FGP	L	80
12	KNF	P	90
13	LAP	L	70
14	MYF	L	70
15	MRDJ	L	60
16	MAAZ	L	80

17	MDZS	L	100
18	MFPP	L	80
19	MFZ	L	100
20	NAPR	L	70
21	NII	P	80
22	NIM	P	50
23	NAZ	P	80
24	RRW	L	90
25	RS	L	80
26	RNH	P	70
27	RHYS	L	60
28	RA	L	100
29	SEA	P	60
30	VA	L	80
31	YAP	P	70
32	YK	L	80
Jumlah nilai tes			2470

Rekapitulasi hasil tes pada mata pelajaran matematika tentang perbandingan kelas VII A SMP Negeri 3 Situbondo dapat dilihat pada table di bawah ini:

No	Pencapaian	Rekapitulasi hasil
1	Jumlah siswa	32
2	Jumlah nilai	2470
3	Rata-rata kelas	77,1875
4	Jumlah yang tuntas	28
5	Jumlah yang tidak tuntas	4
6	Ketuntasan belajar (%)	87,5

Depdiknas (2006) menyatakan bahwa pembelajaran dinyatakan berhasil atau tuntas apabila presentase ketuntasan klasikal belajar sebesar 85% dan nilai

rata-rata kelas sebesar 70. Dari rekapitulasi hasil tes pada mata pelajaran matematika di atas maka telah mencapai ketuntasan. Bagi siswa yang tidak tuntas akan dilakukan remidi

4.2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode Socrates dalam pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Situbondo pada siswa kelas VII A. Siswa yang berada dalam kelas VII A sebanyak 32 siswa dengan sebanyak 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Materi yang diajarkan adalah perbandingan.

Karena masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar matematika yang rendah atau presentase ketuntasan belajar matematika yang rendah, maka peneliti bersama guru kelas menerapkan metode Socrates pada pembelajaran matematika agar hasil belajar matematika siswa meningkat. Hasil dari penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas karena nilai rata-rata kelas sebesar 77,1875 dan persentase ketuntasan sebesar 87,5 %.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Socrates dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian metode Socrates pada pembelajaran matematika efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penggunaan metode Socrates dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Di mana guru membentuk kelompok secara heterogen. Melalui kelompok yang heterogen, sesama siswa saling melakukan diskusi. Siswa yang mampu dapat membimbing siswa yang lainnya sehingga siswa yang kurang mampu akan aktif bertanya kepada siswa yang mampu tanpa rasa malu.

Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru dalam memecahkan suatu masalah dan semua siswa dalam kelompok tersebut diharapkan untuk mengemukakan pendapatnya dalam kelompok tersebut. Setelah tiap kelompok dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan, mereka dapat memaparkan dan menyajikan hasil diskusi yang didapatkan dengan baik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh kelompok yang lain. Guru memberikan kesempatan

pada siswa untuk bertanya dan menanggapi dengan cara memberikan pertanyaan. sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada penilitian yang telah dilakukan ada empat indikator yang dijadikan alat untuk mengukur pembelajaran dikatakan efektif yaitu :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,

   Dari hasil analisis data pada hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki kriteria **sangat baik** dengan presentase sebesar 92,65 %.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

   Dari hasil analisis data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki kriteria **sangat baik** dengan perolehan presentase sebesar 88,24 %.

3. Respon siswa terhadap motode pembelajaran

   Metode Socrates yang diterapkan dalam penelitian ini mendapat respon yang positif dengan presentase siswa yang menjawab setuju sebesar 80,3125% dan memberikan respon **positif.**

4. Hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran.

   Hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo setelah diterapkan metode pembelajaran Socrates pada materi perbandingan dengan rata-rata kelas sebesar 77,1875, persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5 % dan telah mencapai **ketuntasan** belajar.

Dari data diatas karena keempat indikator terpenuhi maka metode pembelajaran Socrates efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Situbondo pada materi perbandingan.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh maka untuk mengaplikasikan metode Socrates dalam meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan untuk:

1. Bagi siswa

   Sebaiknya siswa lebih aktif dan bisa bekerja sama dalam kelompok dalam bertukar pikiran

2. Bagi guru

   Sebaiknya guru memberikan motivasi dan arahan kepada semua siswa agar siswa mampu dan mempunyai keberanian menyampaikan pendapat

3. Bagi sekolah

   Sebaiknya setiap guru bidang studi menyiaapkan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswanya

skripsi final

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uksw.edu Internet Source	2%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	putrijulianaptm.blogspot.com Internet Source	1%
4	www.maxmanroe.com Internet Source	1%
5	karyailmiah.unipasby.ac.id Internet Source	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	teropong.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	mynida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	1%

10	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	anyflip.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		